

PENERAPAM METODE CERAMAH INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI MASA BALIGH DI KELAS IV SDIT PLUS QURTHUBA KOTA MAKASSAR

Nurul Fahiqah Asy Syahira¹, Fathul Muin Zainuddin²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Antang

Email:

Fahiqah02@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the utilization of the interactive lecture technique in Islamic Religious Education (IS) education on puberty for fourth-grade students at SDIT Plus Qurthuba, Makassar City, as well as the students' responses and challenges during their studies. This study employed a qualitative, descriptive methodology. The subjects included one Islamic Religious Education (IS) instructor and ten fourth students. Between December 2025 and January 2026, the study was conducted at SDIT Plus Qurthuba in Makassar City. Among the techniques utilized to collect data were observation, interviews, and the utilization of primary and secondary data sources in documentation. Data reduction, presentation, and conclusion drafting were all done using the Miles and Huberman methodology. The veracity of the data was evaluated using source triangulation. The results demonstrate the effectiveness of the interactive lecture technique, which encouraged student participation by presenting the material along with questions and responses. The majority of students responded well, as seen by their desire and willingness to ask questions, even though some remained shy due to the sensitive nature of the issue. Students' inability to concentrate, an undesirable classroom atmosphere, the use of poorly understood language, and a lack of learning time are some of the difficulties

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknik ceramah interaktif dalam pendidikan Agama Islam (IPK) tentang pubertas bagi siswa kelas empat di SDIT Plus Qurthuba, Kota Makassar, serta respons dan tantangan siswa selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi satu instruktur IPK dan sepuluh siswa kelas empat. Penelitian ini dilakukan di SDIT Plus Qurthuba, Kota Makassar, antara Desember 2025 dan Januari 2026. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber data primer dan sekunder. Reduksi data, penyajian, dan penyusunan kesimpulan dilakukan menggunakan metodologi Miles dan Huberman. Keakuratan data dievaluasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas teknik ceramah interaktif, yang mendorong partisipasi siswa dengan menyajikan materi beserta pertanyaan dan tanggapan. Mayoritas siswa memberikan respons yang baik, terlihat dari keinginan dan kesediaan mereka untuk bertanya, meskipun sebagian tetap malu karena sensitifnya isu tersebut. Ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi, suasana kelas yang tidak menyenangkan, penggunaan bahasa yang kurang dipahami, dan kurangnya waktu belajar adalah beberapa kesulitan yang dihadapi.

Kata Kunci:

Penerapan metode ceramah, Pembelajaran PAI, Materi masa baligh.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang nilai-nilai Islam, termasuk detail tentang perubahan yang berkaitan dengan pubertas. "Publik" adalah salah satu topik utama yang dibahas di kelas (Jafri 2024). Pubertas adalah periode perkembangan biologis dan fisik yang ditandai oleh perubahan besar pada tubuh serta fungsi reproduksi. Tahap ini umumnya mulai pada masa remaja awal dan dapat berlangsung beberapa tahun. Pubertas dipicu oleh perubahan hormon yang mendorong pertumbuhan organ seksual dan munculnya ciri-ciri seksual sekunder. Perubahan pada struktur otak juga dapat memengaruhi kemampuan kognitif dan aspek emosional (Pendekatan Kipk, n.d.)

Pubertas adalah periode kritis dalam pertumbuhan anak karena pada saat itulah ia mulai mengikuti perintah syariat yang diwajibkan, yang meliputi puasa, salat, menjaga kebersihan pribadi, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Al-Qur'an, sumber utama kepercayaan Islam, sangat terkait dengan pubertas. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berisi petunjuk tentang pubertas terdapat dalam QS. An Nur/24: 58 – 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ أَتَذُنُّكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَصُومُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ وَأَصْلَحُوا لَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

بَعْضٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٥٨

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٥٩

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari), yaitu: sebelum shalat Shubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian luarmu di tengah hari, dan sesudah shalat Isya’. (Itulah) tiga ‘aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, Dia menjelaskan ayat-ayat itu kepada kalian. Dan ketika anak-anak kalian sudah cukup besar untuk meminta izin, biarkan mereka melakukan hal yang sama seperti orang-orang sebelum mereka. Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya dengan cara ini. Allah juga Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.”

Dalam ayat ke-58 dari surat an-Nur, terdapat arahan bahwa anak yang belum baligh perlu dibimbing agar dapat memiliki tata krama, disiplin, serta kesiapan dalam menghadapi tanggung jawab dan beban syariat. Sebagaimana dinyatakan oleh az-Zuhaili: “Dalam ayat tersebut terdapat pengajaran bahwa anak yang sudah mampu membedakan antara baik dan buruk dan belum dewasa harus dipersiapkan untuk memiliki etika, disiplin, dan siap untuk membawa tanggung jawab serta beban syariat”. Persiapan anak agar memiliki tata krama, disiplin, serta kesiapan untuk menghadapi tanggung jawab dan beban syariat

Pada permulaan ayat 59 dalam surat an-Nur, dijelaskan bahwa ketika seorang anak telah mencapai usia baligh, dia harus meminta persetujuan setiap kali ingin masuk ke ruang pribadi orang lain, baik itu kerabat ataupun bukan. Kewajiban untuk meminta izin bagi anak yang

sudah baligh saat ingin memasuki ruangan pribadi orang lain di rumah tidak hanya terbatas pada tiga waktu yang disebutkan sebelumnya, yaitu setelah shalat Dhuhur, setelah shalat Isya, dan sebelum fajar, melainkan juga pada waktu-waktu lainnya. (Lilis Sri Apriyanti, Iis Rodiah, dan M. Djaswidi Alhamdani, 2018).

Perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi pada masa baligh, Secara konseptual, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan tiga kriteria untuk mendefinisikan masa baligh, yang meliputi; aspek biologis, psikologis, dan kondisi sosial ekonomi. (1) Dari aspek biologis, remaja adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dan menunjukkan tanda-tanda sekunder dari kematangan seksualnya sampai ia mencapai kedewasaan seksual. (2) Dalam hal psikologis, individu ini mengalami proses perkembangan mental dan perubahan pola identifikasi dari anak menuju dewasa. (3) Sedangkan dalam konteks sosial ekonomi, terjadi pergeseran dari ketergantungan sosial ekonomi yang tinggi menuju kondisi yang lebih mandiri. (Rohmat Mulyana Sapdi, dan Cucu Komala, 2023)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi keterlibatan dan motivasi peserta didik. Salah satu masalah utama adalah masih dominannya metode pengajaran tradisional, seperti ceramah satu arah yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa pasif dan kurang terlibat. Pendekatan tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan generasi digital yang lebih menyukai metode interaktif, berbasis visual, dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan gagal mendorong kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa (Hidayati & Mangkurat, n.d. 2025).

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar, ditemukan bahwa sebagian siswa masih bersikap pasif dan enggan bertanya saat materi masa baligh dibahas. Beberapa anak tampak kikuk saat menjawab pertanyaan guru karena sifat sensitif topik tersebut, walaupun penyampaian guru sudah jelas dan terstruktur. Situasi ini menandakan urgensi strategi pengajaran yang bisa membangun kelas lebih interaktif serta aman bagi siswa untuk berbagi pertanyaan atau pendapat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah yang interaktif adalah salah satu inovasi dalam proses belajar yang menggabungkan ceramah tradisional dengan partisipasi aktif dari siswa melalui tanya jawab, diskusi, dan refleksi (Hainun Damanik, Puji Lestari, & Nurazmi, 2024)

Pemaparan tentang metode ceramah interaktif menjelaskan langkah-langkah pelaksanaannya serta jenis interaksi yang terjadi, yang dapat memenuhi indikator keaktifan belajar seperti antusias mengikuti pelajaran, keberanian bertanya, keberanian menjawab, dan keberanian mempresentasikan hasil belajar di depan kelas. Metode ceramah interaktif efektif sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran (Hidayati & Mangkurat, n.d.)

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik ceramah interaktif untuk mengajarkan siswa kelas IV tentang fase pubertas; (2) Bagaimana anak-anak kelas empat menanggapi materi tentang tahap pubertas; dan (3) Kesulitan belajar.

Untuk membantu siswa lebih memahami materi dan siap menghadapi pubertas secara positif, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam memilih dan menerapkan taktik pengajaran yang berhasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan mendeskripsikan penerapan metode caramah interaktif dalam pembelajaran PAI pada masa baligh. Fokus penelitian mencakup cara guru menerapkan metode, respon siswa, serta kendala dalam penerapannya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contoh teknik analisis data meliputi sumber data yang menggunakan data primer dan sekunder, serta reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Adapun subjek penelitian yaitu: 1 guru PAI dan 10 peserta didik, penelitian ini dilakukan di SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan, digunakan untuk menilai informasi yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan teknik caramah interaktif, jawaban siswa, dan tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada topik pubertas di kelas IV menjadi dasar kesimpulan penelitian ini.

Penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI pada materi masa baligh di kelas IV SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru PAI SDIT Plus Qurthuba terbagi menjadi 4 tahapan yaitu :

a. Tahap persiapan pembelajaran

Sebelum memulai pengajaran, pengajar membuat rencana pelajaran, modul pengajaran, dan strategi pembelajaran. Ini dikenal sebagai tahap persiapan. Bapak Alfian S.Pd., yang mengajar pendidikan agama Islam di SDIT Plus Qurthuba, menyatakan, "Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya melakukan beberapa tahap persiapan agar kegiatan berjalan lancar, dan tujuan pembelajaran tercapai, dengan menyiapkan modul pengajaran, media pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode ceramah interaktif." Karena membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang terfokus, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tahap ini sangat penting untuk efektivitas proses pembelajaran.

b. Tahap awal pembelajaran

Tahap awal pembelajaran merupakan tahap pendahuluan pembelajaran, dari hasil observasi kelas IV guru PAI melakukan pendahuluan pembelajaran dengan sebagai berikut:

- a) Guru menyapa, berbincang, dan memastikan kehadiran setiap siswa.
- b) Seorang siswa memimpin doa.
- c) Guru bertanya bagaimana keadaan siswa saat ini.
- d) Instruktur memberikan tes kemampuan pendahuluan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan.

- e) Instruktur menjelaskan tujuan latihan pembelajaran, tugas-tugas yang harus diselesaikan, dan bagaimana siswa akan dinilai selama proses pembelajaran.

c. Tahap inti pembelajaran

Tahap inti atau merupakan tahap yang paling penting karena tahap proses pembelajaran atau ditahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran melalui metode pembelajaran. Berikut dari hasil observasi guru PAI kelas IV SDIT Plus Qurthuba melakukan kegiatan inti pembelajaran sebagaimana berikut:

Guru menyampaikan secara lisan materi pembelajaran masa baligh seperti, pengertian, tanda-tanda baligh, aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bersuci dari hadats kecil dan besar. Guru menyampaikan secara lisan materi pembelajaran masa baligh seperti, pengertian, tanda-tanda baligh, aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bersuci dari hadats kecil dan besar

Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta membaca teks pelajaran kewajiban setelah usia balig dalam buku siswa. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta membaca teks pelajaran kewajiban setelah usia balig dalam buku siswa

Lalu peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru terkait contoh materi pada buku cetak, tentang materi yang belum dipahami.

Kemudian guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan bahasa yang muda dipahami dan memberikan contoh konteks agar peserta didik lebih megerti.

Selama proses pendidikan, sebuah wawancara dengan Bapak Alfian S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam kelas empat di SD Islam Qurthuba Plus, mengungkapkan:

Interaksi guru-murid menumbuhkan lingkungan belajar dua arah.

"Setelah materi disampaikan secara bertahap, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya tentang apa pun yang tidak mereka pahami. Ketika siswa bertanya, contoh kontekstual diberikan untuk membantu mereka memahami."

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ceramah interaktif tidak lagi satu arah dan memiliki potensi untuk secara aktif melibatkan siswa dalam pendidikan mereka..

d. Tahap Penutup

Langkah terakhir mengakhiri sesi pembelajaran. Dalam sebuah wawancara, Bapak Alfian S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam kelas empat di SDIT Plus Qurthuba, menyatakan:

"Di akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa membahas konsep-konsep utama, seperti kewajiban dan kegiatan yang dilarang selama pubertas. Setelah saling memberi salam, kelas diakhiri dengan doa.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kesimpulan di akhir kelas, siswa akan lebih mampu memahami poin-poin utama pelajaran. Selama fase terakhir ini, siswa diingatkan tentang tanggung jawab mereka setelah pubertas dan kegiatan yang dilarang. Kemudian, guru mengakhiri kelas dengan doa dan salam."

Respon peserta didik terhadap materi masa baligh dalam pembelajaran PAI pada materi masa baligh di kelas IV SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar

a. Respon keaktifan peserta didik dalam menanggapi materi masa baligh

Para siswa yang diwawancarai oleh peneliti tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan materi selama istirahat menyatakan:

Rafif, siswa kelas empat, menyatakan, "Saya mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, mencatat pelajaran di papan tulis, dan bertanya tentang tugas yang diberikan guru." Muh. Alfath menyatakan, "Selama pelajaran, saya memperhatikan penjelasan guru dengan saksama dan bertanya tentang bagian-bagian yang tidak saya mengerti." "Sebenarnya saya malu bertanya karena ini materi yang sensitif, tetapi karena gurunya menyenangkan untuk diajak bicara, saya tidak terlalu malu." (Gendis, siswa kelas empat) "Saya bertanya tentang apa yang dilarang dan apa yang diwajibkan untuk pubertas." (Ailani, siswa kelas empat)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa tampaknya tertarik pada pelajaran mereka. Mereka bertanya dan secara aktif bereaksi terhadap sumber daya pendidikan. Perhatian siswa yang terfokus pada penjelasan guru dan antusiasme mereka untuk menyelesaikan tugas guru mencerminkan aktivitas ini di samping tanggapan lisan mereka. Sebagian siswa masih ragu untuk bertanya dan berbicara dengan teman sebayanya saat guru menjelaskan materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

b. Respon sikap peserta didik terhadap materi masa baligh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, mengenai persaaan mereka terhadap materi masa bailg, mereka menyatakan bahwa:

"Saya senang bisa mengetahui ciri-ciri orang ketika baligh, kita bisa tau apakah ciri-ciri tersebut nanti sudah ada pada kita, jika sudah ada, saya akan mempersiapkan diri dan hati ketika menghadapi masa masa tersebut" (Ayesha siswi kelas IV)

"Awalnya saya kaget tentang pembelajaran baligh ini, karena saya kira ini pembahasannya teralau cepat dipelajari, saya kira nanti ketika kita sudah dewasa baru bisa dipelajari, kita masi sd belum terlalu mengerti karena saya belum baligh, namun setelah pembelajaran ini, saya jadi mengeri bahwa walaupun kita belum merasakan masa baligh itu, tapi nanti kita sudah bisa mengetahui apa yang kita akan lakukan setelah usia baligh" (Yumna siswi kelas IV)

"Saya malu, karena materi ini salah satu pembahasan sensitif, namun setelah saya pelajari bayak syari'at islam didalamnya seperti apa yang diperintahkan, apa yang dilarang, ketika kita sudah usia baligh." (Ghina siswi kelas IV)

"Saya merasa canggung dan terkejut karena ini jarang dibicarakan apalagi dikelas ada perempuan dan laki-laki. Tapi, setelah guru menjelaskan dengan cara yang sopan dan mudah dipahami, saya jadi lebih tau bahwa masa pubertas adalah sesuatu yang normal dan dialami oleh setiap anak." (Alfatih siswa kelas IV)

Respon dari peserta didik terhadap materi masa pubertas menunjukkan beragam reaksi, di mana sebagian siswa merasa senang dan bahagia dengan materi ini, karena memperoleh pengetahuan yang baru dan guru menyampaikannya dengan sopan dan mudah dipahami, Selain itu, beberapa peserta didik saat itu merasa terkejut karena topik ini jarang dibahas secara terbuka, Hal ini terjadi karena topik mengenai masa baligh berkaitan dengan perubahan fisik dan aspek pribadi yang masih dianggap sensitif oleh para peserta didik. Di samping itu, ada yang memperlihatkan respon kaget dan merasa belum siap secara psikologis karena mereka baru pertama kali mendapatkan materi ini, sehingga mereka lebih cenderung bersikap pasif dan kurang berani. Namun, seiring berjalannya waktu dalam proses pembelajaran,

respons negatif seperti malu, canggung, dan kaget mulai berkurang. Hal ini terjadi karena topik mengenai masa baligh berkaitan dengan perubahan fisik dan aspek pribadi yang masih dianggap sensitif oleh para peserta didik. Di samping itu, ada yang memperlihatkan respon kaget dan merasa belum siap secara psikologis karena mereka baru pertama kali mendapatkan materi ini, sehingga mereka lebih cenderung bersikap pasif dan kurang berani. Namun, seiring berjalannya waktu dalam proses pembelajaran, respons negatif seperti malu, canggung, dan kaget mulai berkurang.

Kendala dalam pembelajaran PAI pada materi masa baligh di kelas IV SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar

Kendala Dalam penerapan metode ceramah interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi masa baligh dikelas IV SDIT plus qurthuba, peneliti menemukan kendala dalam proses pembelajaran, mengenai kendala peserta didik terhadap materi masa baligh, mereka mengungkapkan bahwa:

“Ketika guru menjelaskan saya biasa masih bingung karena agak cepat menjelaskan, kadang saya kurang paham memahami materi” (Ghina siswi kelas IV)

“Biasanya kalau pembelajaran ada siswa yang ribut dan tertawa jadi saya tidak terlalu fokus pada saat guru menjelaskan” (Ayesha siswi kelas IV)

“Saya biasanya kurang paham karena kalau guru menjelaskan ada teman yang ajak bicara juga fokusku terbagi” (Zahra siswi kelas IV)

“Kalau pak guru menjelaskan biasanya ada bahasa yang susah saya pahami karena bahasa baru yang saya dengar, sehingga saya tidak terlalu paham pembelajarannya.” (Ailani siswi kelas IV)

“Menurut saya waktu belajar kadang saya rasa cepat, karena saya belum selesai memahami materi tapi pembelajaran sudah mau selesai” (Alfath siswa kelas IV) Penelitian ini telah menemukan kendala dalam pembelajaran seperti beberapa peserta didik masih belum paham dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif, bahasa yang baru mereka ketahui, serta waktu yang terbatas ketika pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI materi masa baligh di kelas IV menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berpartisipasi secara aktif selama proses belajar. Peserta didik tidak sekedar mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga ikut serta dalam tanya jawab, menyampaikan gagasan, serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI materi masa baligh di kelas IV menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berpartisipasi secara aktif selama proses belajar. Peserta didik tidak sekedar mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga ikut serta dalam tanya jawab, menyampaikan gagasan, serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dengan judul, penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI pada materi masa baligh di SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Penerapan metode pembelajaran PAI pada materi masa baligh di kelas IV SDIT Plus Qurthuba Kota Makassar yaitu, menerapkan dengan empat tahapan: Tahap persiapan pembelajaran, tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Metode ceramah interaktif yang

dilakukan guru dengan menjelaskan menggunakan dengan metode ceramah pembelajaran masa baligh dengan melibatkan keaktifan peserta didik, melalui tanya jawab.

Respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru berbagai macam reaksi namun, mayoritas dari mereka berani mengajukan pertanyaan, aktif dalam mengerjakan tugas, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih malu bertanya karena materi yang sensitif, namun seiring berjalan waktu rasa malu dan canggung yang mereka rasakan mulai berkurang tergantikan dengan sikap yang lebih tenang.

Kendala dalam pembelajaran PAI pada materi masa baligh yaitu: kurangnya fokus peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dikarenakan di dalam kelas suasananya tidak kondusif, beberapa siswa masih berbicara, guru terkadang menggunakan bahasa yang sulit dipahami peserta didik, sehingga murid masih kurang paham, dan juga penjelasan materi ketika terkadang disampaikan terlalu cepat, serta beberapa peserta didik yang masih butuh waktu untuk memahami pembelajaran, namun waktu pembelajaran hampir selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Jafri. 2024. *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Media Diskusi Dan Media Audio Visual Kelas IV SD N 10 Simpang Selatan Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman.”* Jurnal Pendidikan Kolaboratif 1, No. 14 : 28.
- Lilis Sri Apriyanti, Iis Rodiah, M Djaswidi Alhamadi. 2018 *“Konsep Pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 58-59.”* Jurnal Studi Pendidikan Islam 15, No. 1 : 49-51.
- Rahmat Mulyana Sabdi, Cucu komala. 2023. *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Menuju Masa Aqil Baligh.”* Jurnal Perspektif 7, No. 1 : 52.
- Hainun Damanik, Puji Lestari, Nurazmi. 2024. *“Penggunaan Metode Ceramah Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rukun Islam di SMPN 6 Kandis.”* Jurnal Pendidikan kolaboratif 1, No 4 : 485.
- Moch. Hilman Taabudillah, Amalia Zakiyyah Nuraeni, Hera Gustini Dewi. 2025. *“Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”* Journal of Islamic Studies 1. No. 2 : 71.
- Hidayati, H., & Mangkurat, U. L. (n.d.). *Belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah.*
- Margareta Melani, Ni Putu Gita Prastita, Ratu Tasya Dwiana Putri Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani. *Promosi Kesehatan Remajan Dengan Pendekatan KPIK.* 2024